

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X MAN PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

ASTIKA

NIM 07.16.12.0004

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X MAN PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

ASTIKA

NIM 07. 16. 12. 0004

Dibawa Bimbingan:

IAIN PALOPO

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Andi Ika Prasasti A., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PRAKATA



Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Hubungan Antara Sikap Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Palopo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Sholawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang merupakan uswatun hasanah bagi kita umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan plus trilogi (doa, ibadah, dan ikhtiar) serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, selaku Ketua STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

3. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Stain Palopo;
4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Andi Ika Prasasti A., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Alia Lestari, M.Si yang telah membantu dalam penulisan draft (proposal penelitian) sebelum akhirnya menjadi skripsi seperti sekarang.
6. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Matematika beserta para Dosen di Program Studi Matematika.
7. Ibu Kepala Sekolah MAN Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang sudah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Baco Dilla dan ibunda Jariah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.

9. Kakak-kakakku Abd. Aziz, Abd. Halil, Khaerun dan Muh. Amri, yang sudah banyak membantu baik secara moril maupun materil. Syukron wa Jazakumullahu Khaeran Katsir.
10. Personil FMA (Forum Mahasiswa Al-Hikmah) Komisariat STAIN Palopo tanpa terkecuali beserta Pembina FMA Ummu Abdurrahman, atas partisipasi dan doanya.
11. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2007 yang selama ini membantu. Khususnya, kanda Hasriani Umar, Herma, Risda, Wasliyah, Bunda Adriwati dan Hayana serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

IAIN PALOPO Palopo, Desember 2011

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astika
Nim. : 07.16.12.0004
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2011

Yang membuat pernyataan,

ASTIKA

Nim: 07.16.12.0004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar
Matematika Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 5 Walenrang.”.

Yang ditulis oleh :

Nama : ASTIKA

NIM : 07.16.12.0004

Jurusan : Tarbiyah

Prog. Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
Nip. 19670516 200003 1 002

Andi Ika Prasasti A., M.Pd.
Nip. 19841024 200912 2 009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah Stain Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Astika

Nim : 07.16.12.0004

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul : Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika
Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 5 Walenrang.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.

Nip. 19670516 200003 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Sikap Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Palopo*” yang ditulis oleh Astika, NIM., 07.16.12.0004, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agamaam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari senin, 19 desember 2011 M, bertepatan 23 Muharram 1433 H yang telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum | Ketua sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan., S.S., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Hasri, M.A | Penguji I | (.....) |
| 4. Nursupiamin., S.Pd., M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Sukirman Nurdjan., S.S., M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Andi Ika Prasasti A., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

IAIN PALOPO

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum
NIP.19521231 198003 1017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 004

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

r = Koefisien Korelasi, ukuran yang dapat dipakai untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel.

r^2 = Koefisien Determinasi, untuk menyatakan proporsi variansi skor peubah/variabel.

H_0 = Hipotesis Nol

H_1 = Hipotesis Alternatif

α (alpha) = Taraf signifikansi (tingkat kepercayaan)

ρ (baca: rho) = Parameter

p = Nilai Probabilitas (peluang)

Σ = Jumlah

σ = Varians

N = Sampel

% = Persen

IAIN PALOPO

MAN = Madrasah Aliyah Negeri

PNS = Pegawai Negeri Sipil

GTT = Guru Tidak Tetap

SPSS = *Statistical Package For Social Sciences*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
TABEL LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Belajar dan Prestasi Belajar.....	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	12
3. Proses Pembelajaran Matematika.....	19
4. Prestasi Belajar Matematika.....	24
5. Sikap Belajar.....	25
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Disain Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Populasi dan Sampel	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	35
H. Kriteria Pengkategorian Skor Responden	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Selayang Pandang MAN Palopo	40
B. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	48
C. Hasil Analisis Deskriptif	50
D. Hasil Analisis Inferensial	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	57
B. Kesimpulan	57
A. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X MAN Palopo Tahun Ajaran 2011/2012.....	32
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Sampel.....	33
Tabel 3.3 Indikator Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Indeks Korelasi <i>Product Moment</i>	38
Tabel 4.1 Mengenai Kepala Sekolah MAN Palopo Tahun 2011.....	41
Tabel 4.2 Data Guru dan Tata Usaha Tahun 2011.....	41
Tabel 4.3 Nama-nama Guru MAN Palopo Tahun 2011.....	42
Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Administrasi MAN Palopo Tahun 2011.....	44
Tabel 4.5 Keadaan Siswa MAN Palopo.....	45
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana MAN Palopo Tahun 2011.....	46
Tabel 4.7 Statistik Distribusi Skor Sikap Belajar Matematika.....	48
Tabel 4.8 Statistik Distribusi Skor Sikap Belajar Matematika.....	50
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Sikap Belajar Matematika.....	51
Tabel 4.10 Statistik Distribusi Skor Prestasi Belajar Matematika.....	52
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Sikap Belajar Matematika.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....29



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Validitas.....	61
Lampiran 2 Daftar Hasil Angket Siswa Kelas X MAN Palopo.....	62
Lampiran 3 Data Hasil Penelitian.....	63
Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif.....	64
Lampiran 5 Histogram.....	66
Lampiran 6 Hasil Analisis Inferensial.....	68
Lampiran 7 Angket Uji Coba.....	69
Lampiran 8 Angket Penelitian.....	71

IAIN PALOPO

ABSTRAK

ASTIKA. 2011. *Hubungan antara Sikap Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Palopo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Pembimbing (II) Andi Ika Prasasti A., M.Pd.,

Kata Kunci : Hubungan, Sikap Belajar, Prestasi Belajar Matematika.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional yang akan menyelidiki hubungan antara sikap belajar dan prestasi belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sikap belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara sikap belajar matematika dan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo. Manfaat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo, maka dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan perlu diupayakan bagaimana siswa dapat memperbaiki sikap belajar matematikanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MAN Palopo semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 128 siswa yang tersebar pada 6 (enam) kelas yang paralel. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 dari jumlah populasi. Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, dianalisis secara statistik yaitu (1) statistik deskriptif untuk mendeskripsikan sikap belajar matematika dan prestasi belajar matematika siswa, (2) statistik inferensial untuk menguji hipotesis, yaitu analisis korelasi. Skor rata-rata sikap belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo sebesar 61,40 dengan standar deviasi 6,676. Sedangkan skor prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo sebesar 77,50 dengan standar deviasi 6,515.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru dan siswa dalam usaha memperbaiki variabel yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya bidang studi Matematika. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa baik pendidikan secara umum maupun sekolah tempat dilakukannya penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.¹ Konsep pendidikan seumur hidup, sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan oleh para pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Apalagi bagi umat Islam, jauh sebelum orang-orang barat mengangkatnya, Islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup, sebagaimana dinyatakan oleh hadits Nabi Muhammad saw., yang artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai meninggal dunia”. Asas pendidikan seumur hidup itu merumuskan suatu asas bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia.

Upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah tentunya melalui jenjang pendidikan. Pendidikan adalah penentu terbesar perkembangan masa depan bangsa. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang merupakan benih untuk menjadi

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), cet.ke-5, h.IX

manusia.² Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal maupun formal baik yang berlangsung dalam keluarga, di sekolah, dalam pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat. Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara utuh dan menyeluruh. Di samping itu, pendidikan juga bertujuan mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas serta mandiri sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab pada pembangunan bangsa.

Belajar yang terjadi pada individu merupakan perilaku kompleks tindak interaksi antara pembelajar dan pembelajar yang bertujuan. Oleh karena, berupa akibat interaksi maka belajar dapat didinamiskan. Pendinamisasian belajar terjadi oleh pelaku pembelajar dan lingkungan pembelajar. Dinamika pembelajar yang bersifat internal, terkait dengan peningkatan hirarki ranah-ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, kesemuanya itu terkait dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan dinamisasi dari luar dapat berasal dari guru atau pembelajar di lingkungannya. Usaha mendinamisasikan belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan siswa menghadapi bahan belajar, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan media dan sumber belajar, dan memksimalkan peran sebagai pembelajar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan formal adalah mata pelajaran Matematika. Pelajaran Matematika merupakan dasar dari

² Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

pelajaran-pelajaran yang lain, seperti Ekonomi, Bahasa Indonesia, Sejarah, Olahraga, dan lain-lain. Hal ini disebabkan dalam penerapannya, pelajaran-pelajaran tersebut sering menggunakan unsur matematika, seperti bilangan, nilai hitung dan sebagainya. Bahkan sejak dini pun orangtua sudah mengenalkan bilangan kepada anaknya. Misalnya, belajar menghafalkan bilangan satu sampai dengan sepuluh.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, hendaknya dapat dikuasai oleh siswa dengan tujuan dapat memberi bekal kepada mereka untuk menerapkan matematika dalam berbagai keperluan. Akan tetapi, persepsi negatif siswa terhadap matematika tidak dapat diacuhkan begitu saja. Pada umumnya, pelajaran matematika di sekolah menjadi momok bagi siswa. Sifat abstrak dari objek matematika menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Akibatnya prestasi matematika siswa secara umum belum menggembirakan. Dalam kaitan ini bahwa untuk dapat memahami sesuatu konsep atau teori dalam matematika bukanlah suatu pekerjaan mudah, sehingga untuk mempelajari matematika dengan baik diperlukan aktifitas belajar dengan baik.³

Hakikat matematika sendiri berkenaan dengan ide-ide abstrak, sehingga dalam pandangan siswa secara umum bahwa matematika merupakan pelajaran yang susah dimengerti dan kurang diminati. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa, walaupun di sisi lain ada sebagian siswa menganggap bahwa

³ Sumardi, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Eds.3, Bandung: Tarsito, 1999), h. 10.

matematika merupakan pelajaran yang mudah dimengerti dan mengasyikkan, sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Perasaan kurang minat dan susah dimengerti akan pelajaran Matematika yang dialami oleh siswa, karena anggapan siswa terhadap pelajaran Matematika dengan rumus yang cukup beragam dan rumit, serta kurangnya rasa keingintahuan dan kurang kritisnya siswa dalam mempelajari matematika. Ini mengakibatkan siswa pasif dalam belajar matematika.

Kurangnya rasa ingin tahu dan kekritisan yang terdapat dalam diri siswa, dan kecenderungan siswa belajar hanya dengan menghafal rumus saja tanpa mengetahui darimana rumus tersebut diperoleh, serta sikap siswa yang kurang jujur dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menjadi kreatif dan terdorong terhadap sikap yang sifatnya positif. Oleh karena itu, pembelajaran matematika seharusnya disajikan lebih menarik dan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa, kondisi lingkungan belajar siswa, lingkungan sosial budaya di mana siswa tumbuh dan berkembang. Sebab dalam konsep belajar mengajar berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa atau peserta didik adalah subjek belajar yang mengkomunikasikan pemikirannya dan melatih nuansa demokratis dan menghargai pendapat orang lain. Sementara guru atau pengajar tidak lebih dari seorang fasilitator, tidak mendominasi keadaan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, melalui kegiatan belajar.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaktif (interaksi langsung). Proses interaktif belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, peserta didik, subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga pengajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada pihak warga belajar/siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Usaha dalam meningkatkan prestasi belajar matematika dilaksanakan tahap demi tahap dengan memperhatikan beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh dalam hal tersebut. Banyak faktor yang mempunyai pengaruh terhadap proses belajar siswa di antaranya: sikap belajar, minat belajar dan motivasi belajar. Dalam upaya peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilakukan dengan memanipulasi dan memperbaiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengangkat suatu masalah dengan judul “Hubungan Antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dibuatlah rumusan masalah berikut agar memungkinkan untuk melakukan suatu usaha pendekatan ilmiah

serta mencari jawaban atas beberapa pertanyaan yang relevan dengan apa yang diteliti. Di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo?
2. Seberapa besar tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menemukan jawaban atas masalah yang dikemukakan pada rumusan masalah di atas. Jawaban yang diperoleh ini diharapkan merupakan bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo Tahun Pelajaran 2011/2012. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

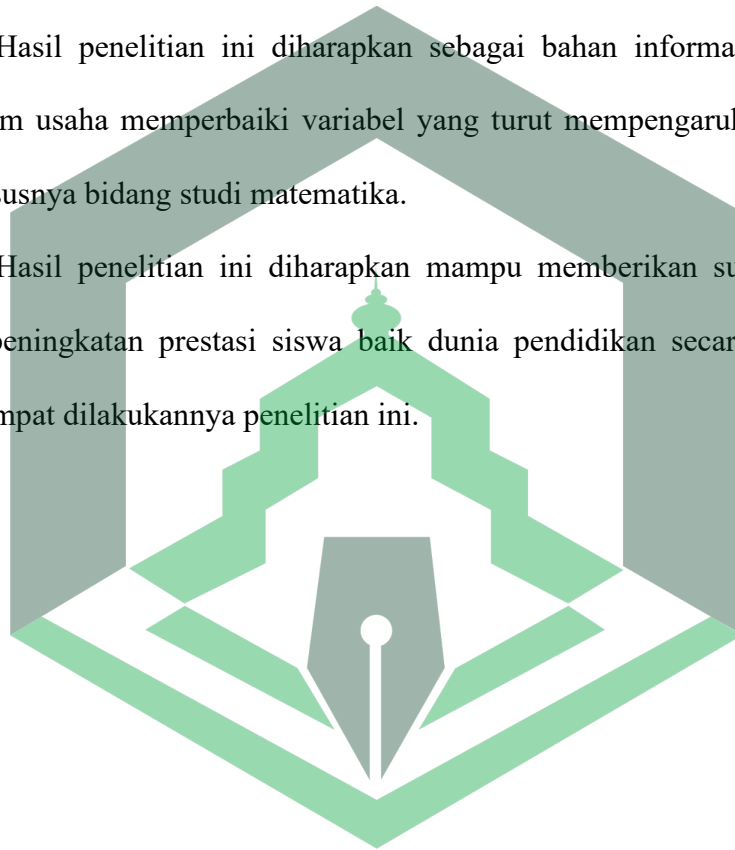
D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka tentu ada manfaat yang akan diharapkan. Manfaat itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo, maka dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu diupayakan bagaimana siswa dapat memperbaiki sikap belajar matematika.

2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru dan siswa dalam usaha memperbaiki variabel yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya bidang studi matematika.

3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap peningkatan prestasi siswa baik dunia pendidikan secara umum maupun sekolah tempat dilakukannya penelitian ini.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Belajar dan Prestasi Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan., sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.¹

Belajar berarti berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan sesuatu perubahan sikap. Pada dasarnya proses belajar membawa perubahan pada diri seorang siswa dalam bentuk penguasaan materi. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Dengan demikian, orang belajar akan memperoleh suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Karena itu, belajar merupakan proses aktif untuk mengembangkan skemata, sehingga pengetahuan (dalam hal ini matematika) yang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. V; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 94.

terdiri atas konsep dan prinsip terkait satu sama lain bagaikan “jaringan laba-laba” dan tidak sekedar tersusun hirarkis.

Matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi. Karena matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami lebih dulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar didasari kepada apa yang telah diketahui. Karena itu, untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika.

Belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar, ini berarti proses belajar matematika akan menjadi lancar bila itu dilakukannya sendiri secara kontinyu. Di dalam proses belajar matematika, terjadi juga proses berfikir, sebab seseorang dikatakan berfikir bila orang itu melakukan kegiatan mental. Dalam berfikir, orang menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam di dalam pikiran sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian itu terbentuklah pendapat yang pada akhirnya ditariklah kesimpulan.

Slameto mendefinisikan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya.² Hal ini sejalan pula dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³ Dari beberapa kutipan terlihat bahwa belajar itu harus melalui suatu proses menemukan, membangun konsep dan prinsip, proses pemahaman, tidak sekedar pengkopian yang terkesan pasif dan statis, namun belajar harus aktif dan dinamis, sehingga dapat disimpulkan belajar adalah suatu kegiatan mental/psikis yang berlangsung untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Prestasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam suatu pembelajaran. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁴ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah merupakan salah satu upaya yang diharapkan dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi harus dilakukan dengan berbagai metode untuk menghadapi tantangan. Selain itu, diperlukan keuletan dan optimisme sebagai upaya untuk mendorong rasa percaya diri dalam mencapai hasil belajar.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 64.

⁴Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha nasional, 1994), h. 19.

Menurut Poerwadarminta, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.⁵ Jadi, prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian. Prestasi belajar bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Untuk dapat melakukan penilaian hasil belajar yang dicapai siswa dalam suatu bidang studi tertentu (dalam hal ini matematika) diperlukan alat sebagai instrumen dan metode mengukur keberhasilan belajar siswa. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan, yaitu metode tes dan metode observasi.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika dalam waktu tertentu yang dapat diketahui dengan memberikan tes hasil belajar sebagai alat penilaian. Masalah belajar dan prestasi belajar adalah masalah yang selalu mendapat perhatian dari para ahli di bidang pendidikan untuk diteliti. Siswa yang berhasil dalam belajarnya dengan memperoleh suatu nilai yang cukup baik biasanya disebut siswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik.

⁵ *Ibid.*, h.20

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Perubahan tingkah laku tergantung dari sifat dan kondisi lingkungan serta pengalaman yang diperoleh. Dalam proses belajar, tingkah laku tidak terjadi sepenuhnya. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor yang tidak mendukungnya. Semakin banyak faktor yang mendukung dari faktor belajar akan semakin terjadi perubahan yang diharapkan, dan semakin kurang faktor yang mendukungnya akan semakin sulit pula terjadi perubahan tingkah laku. Dengan demikian, maka dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa perangkat agar dapat terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar seseorang.

Wasty Soemato mengemukakan bahwa perkembangan pribadi manusia merupakan hasil dari proses kerjasama antara hereditas (pembawaan) dan environment (lingkungan), tipe pribadi itu merupakan perpaduan atas konvergensi dari faktor-faktor internal dan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia dan faktor-faktor eksternal (lingkungan) termasuk pendidikan.⁶ Sementara Slameto mengemukakan bahwa keberhasilan siswa atau siswa berprestasi ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam diri sendiri (internal) terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Sementara faktor

⁶ Wasty Soemato, *Psikologi Pendidikan Landasan kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 88.

dari luar diri siswa (eksternal) terdiri atas pengaruh pergaulan, pengaruh orang tua, dan pengaruh faktor-faktor non sosial.⁷

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

1) *Minat*

Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁸ Minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Karena jika siswa menaruh minat besar terhadap matematika tentunya akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Kurangnya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran disebabkan oleh kurangnya pengertian terhadap pentingnya dan manfaat mata pelajaran tersebut sekarang dan di kemudian hari. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya misalnya, lebih menyukai pelajaran tertentu. Minat tidak timbul sendiri, ada unsur

⁷Slameto, *Op. Cit.*, h.54

⁸ *Ibid.*, h.180

kebutuhan, misalnya minat belajar dan lain-lain. Untuk itu diharapkan agar setiap siswa dapat menimbulkan minat tersendiri terhadap mata pelajaran.

2) *Motif*

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Jadi, jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, untuk membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar. Dengan demikian cukup jelaslah bahwa untuk mencapai suatu tujuan seseorang perlu bertindak untuk memenuhinya. Karena berprestasi berarti berusaha secara optimal untuk mencapai hasil yang gemilang dengan menggunakan segala kemampuan dan fasilitas yang dimilikinya.

3) *Konsentrasi*

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada suatu mata pelajaran.⁹ Motivasi dalam proses pemusatan perhatian sangat membantu aktifitas belajar. Karena dalam pemusatan bentuk perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari akan mengurangi gangguan dan kesulitan yang timbul dan sebaliknya

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.239.

bilamana konsentrasi tidak ada, maka akan memungkinkan besar prestasi belajar` yang diharapkan tidak akan tercapai.

4) *Intelegensi*

Menurut J.P. Chaplin dalam Slameto mendefenisikan intelegensi adalah kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁰ Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Pada umumnya siswa yang mempunyai intelegensi yang normal memungkinkan prestasi belajarnya lebih tinggi dan lebih menyesuaikan diri dengan lingkungannya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah.

Mustaqim mengilustrasikan hakikat intelegensi secara global yaitu:

a. Kemampuan memahami sesuatu. Makin tinggi intelegensi seseorang, akan makin cepat memahami sesuatu yang dihadapi, problema diri sendiri, dan problema lingkungan.

b. kemampuan berpendapat. Makin cerdas seseorang makin cepat pula mengambil ide, langkah penyelesaian masalah, memilih cara-cara yang tepat di antara sekian alternatif penyelesaian, segerah dipilih yang paling ringan dan kecil resikonya dan besar manfaatnya.

¹⁰ Slameto, *Op. Cit.*, h.561.

c. Kemampuan kontrol dan kritik. Makin cerdas seseorang makin tinggi pula daya kontrol dan kritik terhadap apa yang diperbuat hingga tidak diulangi lagi, paling tidak frekuensi pengulangan kesalahan adalah kecil.¹¹

5) *Bakat*

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard dalam Slameto adalah, “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.¹² Bakat adalah suatu kecakapan khusus yang juga merupakan suatu potensi kecakapan yang di bawa anak semenjak lahir. Ditinjau dari segi pendidikan, pengenalan bakat sangatlah penting. Makin cepat diketahui bakat seseorang makin baik untuk dibimbing dan diberi pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

1) *Prasarana dan Sarana belajar*. Prasarana belajar meliputi gedung sekolah, ruang belajar, ruang ibadah, dan lain-lain. Tempat belajar siswa harus diusahakan

¹¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2001), h. 104.

¹² Slameto, *Op.Cit.*, h.57.

memenuhi persyaratan agar siswa belajar dengan tenang sehingga prestasi belajarnya dapat dicapai dengan optimal. Sementara sarana belajar meliputi buku-buku pelajaran dan alat-alat bantu belajar. Lengkapnya prasarana dan sarana belajar merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, kelengkapan fasilitas belajar sangat dibutuhkan guna mempermudah siswa dalam mengolah pelajarannya.

2) *Waktu Belajar*. Pada hakikatnya tidak ada ketentuan mutlak yang cocok untuk semua orang mengenai waktu belajar karena pada umumnya setiap orang mempunyai cara sendiri untuk dapat menentukan waktu belajarnya dengan baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh waktu belajar siswa itu sendiri. Waktu belajar yang buruk seperti belajar jika ada ulangan saja dengan sistem kebut semalam tidak akan memberikan hasil belajar yang baik. Hal ini tidak akan terjadi apabila siswa dapat menyusun rencana yang teratur tentang waktu belajarnya setiap hari agar lebih efektif dan efisien dalam menggunakan waktunya untuk belajar.

3) *Metode dan Bahan Pelajarannya*. Metode sangat mempengaruhi proses belajar. Metode belajar pada setiap orang tidak sama, mereka menggunakan cara atau metode belajar tersendiri yang cocok baginya. Metode belajar pada setiap mata pelajaran juga tidak semua sama. Dengan demikian, penggunaan metode belajar relevan dengan bahan pelajaran sangat penting agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik.

4) *Lingkungan keluarga*. Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan

untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.¹³ Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Adapun hal-hal yang datangnya dari lingkungan keluarga seperti keadaan sosial ekonomi juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak. Sebab di dalam belajar dibutuhkan biaya untuk membeli kebutuhan dan kelengkapan sarana belajar. Jika hal tersebut tidak tersedia proses belajar anak menjadi tidak terlalu baik. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai oleh siswa.

5) *Lingkungan tempat tinggal*. Lingkungan tempat tinggal pada dasarnya adalah merupakan lingkungan tempat hidup bagi anak. Sebab di dalam lingkungan itulah ia bergaul dengan segala macam tingkah laku dan kondisi-kondisi lain yang ada di dalamnya. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan tempat tinggal siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Pergaulan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sebab dari pergaulan itulah dapat diperoleh hal-hal yang baru baik itu bersifat positif maupun bersifat negatif.

¹³ *Ibid.*, h.61.

3. Proses Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga *mathematikos* yang berarti suka belajar.¹⁴ Matematika adalah ilmu atau seni, keindahannya terdapat pada keteraturan dan keharmonisan.¹⁵ Selanjutnya matematika menurut Ruesffendi yang dikutip oleh Heruman adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.¹⁶ Jadi tidak ada alasan untuk tidak menyukai atau bahkan takut untuk belajar matematika.

Matematika adalah alat persenjataan pikiran manusia, berpikir matematis merupakan sebuah alat yang mana tidak ada gunanya memiliki alat itu jika tidak berniat untuk menggunakannya.¹⁷

Matematika juga berarti bahwa suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi,

¹⁴ HJ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Cet I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

¹⁵ Muhammad Ilyas, *Sejarah Matematika*, (FKIP Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo, 2006), h. 2.

¹⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1.

¹⁷ Evawati Alisah, dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, (Cet I; Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007), h. 145.

menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.¹⁸

Matematika adalah pola berpikir, mengorganisasikan, dan pembuktian dengan logika. Bahasa Matematika menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat, dan representasinya dengan simbol yang padat. Perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran. Mengingat matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.¹⁹ Adapun pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet II; Rineka Cipta: Jakarta, 2003), h.252.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 11.

dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika sebagai suatu proses dimana terjadi interaksi dan organisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Interaksi dalam pembelajaran matematika meliputi interaksi pedagogik antara siswa dan guru yaitu belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, dan akan menentukan bagaimana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Tujuan pembelajaran matematika dalam pembentukan sifat antara lain dengan mengembangkan pola pikir rasional, kritis, dan kreatif, serta membentuk sikap konstruktif. Untuk itu guru perlu memperhatikan daya dan imajinasi dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, metode, dan teknik yang melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar baik secara fisik, mental, maupun sosial.

Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan fakta-fakta kuantitatif, berhubungan dengan bilangan dan kalkulasi, dan terorganisasi secara sistematis. Beberapa karakteristik matematika adalah sebagai berikut: (a) memiliki kajian yang abstrak. (b) bertumpu pada kesepakatan. (c) berpola pikir deduktif. (d) memiliki simbol yang kosong dari arti. (e) memperhatikan semesta pembicaraan. (f) konsisten terhadap sistemnya.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

Pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Matematika dapat mencerdaskan siswa dan membentuk kepribadian serta mengembangkan keterampilan siswa. Ini mengarahkan perhatian pada pengajaran nilai-nilai dalam kehidupan melalui matematika. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak dapat dilepaskan dari soal-soal penanaman nilai-nilai (*transfer of value*). Dilandasi nilai-nilai itu anak didik akan tumbuh kesadaran dan kemauan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang dipelajarinya.

Pembelajaran matematika yang selama ini terkesan hanya melibatkan proses pemindahan fakta dari guru kepada siswa semata-mata perlu dihilangkan. Siswa hendaknya dilibatkan secara aktif di dalam membina konsep pengetahuan yang berhubungan dengan setiap isi pelajaran yang dipelajarinya. Siswa perlu menata nalarnya, membentuk kepribadiannya, serta dapat menggunakan atau menerapkan matematika dalam kehidupannya kelak sesuai dengan jenjang pendidikannya. Jadi, matematika sekolah perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuh kembangkan kecerdasan dan kemampuan untuk membentuk kepribadian siswa.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi karena matematika merupakan faktor pendukung dalam laju perkembangan persaingan diberbagai bidang ekonomi, teknologi, persenjataan serta usaha eksploitasi ruang angkasa. Namun, proses belajar matematika tidak selamanya berjalan efektif, karena masih ada beberapa siswa yang mengalami

kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan belajar matematika terutama disebabkan oleh sifat khusus dari matematika yang memiliki obyek abstrak. Sifat inilah yang perlu disadari dan dicari jalan keluar sehingga siswa dapat mempelajari matematika dengan mudah dan menyenangkan.

Sebagai kesimpulan bahwa belajar adalah proses yang membawa perubahan, dan itu terjadi akibat dari latihan yang dilakukan saat kegiatan berlangsung. Selain itu, ada beberapa hal yang mempengaruhi aktivitas belajar matematika siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor pertama dari cara belajar matematika yang baik adalah keteraturan pengetahuan dari cara belajar yang efisien pada umumnya berupa petunjuk untuk belajar secara teratur.
- b. Faktor kedua dalam cara belajar yang baik adalah disiplin. Dengan jalan berdisiplin untuk melakukan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar akan menjadikan seseorang mempunyai cara belajar yang baik.
- c. Faktor ketiga adalah konsentrasi dalam belajar matematika.

Di samping ketiga faktor tersebut, faktor pementapan prestasi belajar matematika dan penggunaan waktu belajar juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian hasil belajar.

4. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan). Sementara hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh dari perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan yang berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam belajar matematika. Jika dihubungkan dengan prestasi belajar matematika, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar matematika adalah kemampuan matematis yang diperoleh dari usaha yang sungguh-sungguh dilakukan.

Prestasi belajar matematika pada hakikatnya adalah penguasaan dan keterampilan siswa sebagai hasil belajar matematika yang berwujud nilai atau pujian sesuai hasil tes yang dilakukan.

Penyelenggaraan pendidikan akan dapat berhasil apabila semua unsur dalam sistem tersebut berjalan seiring dan seirama menuju tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran matematika harus bertumpu pada dua hal yaitu optimalisasi interaksi semua unsur pembelajaran dan optimalisasi keterlibatan seluruh siswa dalam pembelajaran.

5. Sikap Belajar

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Pada prinsipnya sikap juga merupakan suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya. Triandis dalam Oemar Hamalik menyatakan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku.²¹ Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana individu mempersepsi objek sikap. Komponen afektif, yaitu yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen tingkah laku, yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek disertai dengan perasaan positif atau negatif. Individu mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan.

Sikap terhadap pelajaran matematika adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap pelajaran matematika serta kecenderungan dan kesiapan untuk

²¹ Oemar Hamalik, *op. cit.*, h.188.

belajar matematika. Bersikap positif terhadap pelajaran matematika berarti mempunyai pemikiran dan persepsi yang positif dan senang terhadap mata pelajaran matematika serta mempunyai kecenderungan dan selalu siap untuk belajar matematika dan begitupun sebaliknya. Selanjutnya, sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain: 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang. 2) Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan disengaja. 3) Melalui sugesti, di sini individu membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya. 4) Melalui identifikasi, di sini individu meniru orang lain didasari suatu keterikatan emosional sifatnya. Misalnya, anak dengan ayah, siswa dengan guru, dan lain-lain.²²

Melihat lebih lanjut mengenai sikap belajar sebenarnya ada sesuatu yang melatarbelakangi mengapa siswa mengambil sikap. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi sikap, sebagai berikut: 1) Sikap sebagai instrumen atau alat untuk mencapai tujuan (*instrumental function*), seseorang mengambil sikap tertentu terhadap objek atas dasar pemikiran bagaimana objek sikap tersebut dapat digunakan sebagai alat atau instrumen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. 2) Sikap sebagai pertahanan ego, kadang-kadang orang mengambil sikap tertentu terhadap suatu objek karena untuk mempertahankan ego atau akunya. Apabila seseorang mersa egonya terancam maka ia mengambil sikap tertentu terhadap objek demi mempertahankan

²²<http://Setiawanpendidikanmatematika.blogspot.com/2011/05/sikap.belajar.siswa.html>.

egonya. 3) Sikap sebagai ekspresi nilai. 4) Sikap sebagai fungsi pengetahuan, ini berarti bahwa bagaimana sikap individu terhadap sesuatu objek akan mencerminkan keadaan pengetahuan dari orang tersebut. Apabila pengetahuan seseorang mengenai sesuatu belum konsisten maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang itu terhadap objek tersebut.²³

Berdasarkan uraian di atas, bahwa sikap itu dapat berubah-ubah oleh keadaan yang mempengaruhinya, serta dapat terbentuk sebagai hasil interaksi individu yang bersangkutan dengan objek-objek tertentu. Hal ini perlu diketahui oleh guru, agar guru bukan sekedar mengajar saja, tetapi mengajarkan nilai-nilai keguruan terhadap siswanya. Dalam menumbuhkan dan membentuk sikap mental prilaku dan pribadi anak didik, guru diharapkan agar lebih berhati-hati dalam pendekatannya. Pendekatan yang dimaksud adalah penampilannya, perencanaan pengajaran, pengelolaan kelas, dan strategi belajar mengajar yang digunakan. Dengan demikian siswa akan tertarik karena pendekatan gurunya yang bervariasi dan berwibawa, sehingga siswa akan mempunyai persepsi yang positif terhadap prilaku gurunya dan akan termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran matematika.

IAIN PALOPO

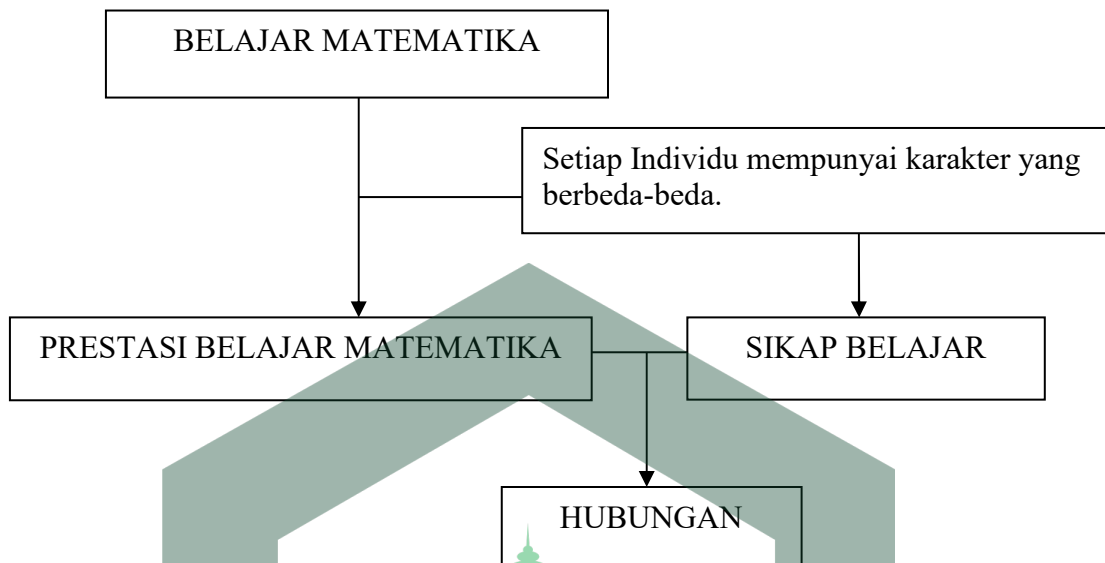
²³<http://Setiawanpendidikanmatematika.blogspot.com/2011/05/sikap.belajar.siswa.html>.

B. Kerangka Pikir

Prestasi belajar adalah proses yang menentukan tercapainya proses belajar yang mendasar dan dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan belajar yang memadai. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di sekolah, salah satu faktor yang menentukan adalah sikap belajar matematika.

Matematika sebagai ilmu deduktif, ilmu terstruktur dan sebagai ratu sekaligus pelayan ilmu pengetahuan demikian penting peranannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi matematika sampai saat ini masih dianggap pelajaran yang sulit dan tidak menarik oleh sebagian orang.

Keberhasilan pendidikan matematika dapat terwujud jika komponen yang berpengaruh di dalamnya saling mendukung. Karena pada dasarnya manusia secara individual itu berbeda-beda, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak akan dicapai melalui tingkat belajar yang berbeda-beda pula. Matematika sebagai ilmu yang sasaran penelaahannya abstrak cenderung sulit dipahami siswa. Hal ini menyebabkan siswa enggan atau kurang berminat dalam mempelajari matematika. Sehingga ini merupakan tantangan bagi pendidik matematika, pemerhati matematika, pemerintah maupun peserta didik itu sendiri. Agar sikap dan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika dapat lebih ditingkatkan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Ada hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo”.

Untuk keperluan pengujian statistik, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0 \quad \text{dan} \quad H_1 : \rho \neq 0$$

ρ = parameter hubungan antara sikap belajar dengan prestasi belajar matematika

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasi. Kerlinger mendefinisikan, penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian di mana variable-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.¹ Disebut penelitian *ex-post facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dan bersifat korelasi karena akan diselidiki keterkaitan hubungan antara ke dua variabel. Variabel yang dimaksud adalah variabel sikap belajar matematika siswa yang disimbolkan dengan X dan variabel prestasi belajar matematika siswa yang disimbolkan dengan Y.

B. Disain Penelitian

Disain penelitian antara variabel dapat dibuat seperti model berikut:

X \longleftrightarrow Y

Dimana:

X = skor sikap belajar matematika

Y = skor prestasi belajar matematika siswa

¹ Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.165.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, diberikan batasan sebagai berikut.

1. Sikap Belajar

Yang dimaksud dengan sikap belajar dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa terhadap pelajaran matematika yang meliputi pikiran, dan perasaan. Skor untuk variabel sikap belajar diperoleh melalui tanggapan responden dari hasil angket terhadap pernyataan tentang sikap siswa terhadap pelajaran matematika.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar yang berupa nilai MID siswa semester ganjil untuk kompetensi dasar tertentu. Skor tersebut diperoleh dari guru matematika kelas X MAN Palopo.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MAN Palopo Tahun Ajaran 2011/2012 yang terdiri atas 6 (enam) kelas sebanyak 128 siswa. Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.I
Jumlah Siswa Kelas X MAN Palopo Tahun Ajaran 2011/2012

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	XA	21
2.	XB	21
3.	XC	20
4.	XD	21
5.	XE	24
6.	XF	21
Jumlah		128

Sumber data: Laporan bulanan MAN Palopo 11 September 2011

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya populasi pada tiap sub populasi. Menurut Arikunto, apabila populasi kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah populasinya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.²

Berdasarkan pernyataan di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan pada penelitian ini 25% dari jumlah popolasi atau 32 orang. Untuk memperjelas keadaan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.134.

Tabel 3.2 Rincian Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
XA	21	6
XB	21	5
XC	20	5
XD	21	5
XE	24	6
XF	21	5
Jumlah	128	32

Sumber data: Laporan bulanan MAN Palopo 11 September 2011

E. Instrumen Penelitian

1. Angket Sikap Belajar

Angket sikap belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan 5 alternatif pilihan yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala pernyataan tentang sikap belajar untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa, yaitu untuk pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, dan STS = 1 sedangkan untuk pernyataan negatif adalah sebaliknya STS = 5, TS = 4, R = 3, S = 2, dan SS = 1.

Angket sikap belajar yang digunakan adalah angket yang dibuat oleh peneliti berdasarkan beberapa indikator di antaranya:

Tabel 3.3 Indikator Instrumen Penelitian

No	Indikator	Jumlah Item	KET.
1.	Perasaan senang terhadap pelajaran matematika.	5 item	Item 1, 2, 3, 4, dan 15.
2.	Keseriusan dalam mempelajari matematika.	6 item	Item 5, 6, 7, 12, 16, dan 19.
3.	Senang membaca atau mempelajari buku matematika.	2 item	Item 17, dan 20.
4.	Kemauan untuk mempelajari pelajaran matematika.	4 item	Item 8, 13, 14, dan 18.
5.	Cara mengajar guru matematika serta interaksinya dengan siswa.	3 item	Item 9, 10, dan 11.
Jumlah		20 item	

Berdasarkan indikator tersebut peneliti menghasilkan 20 item angket yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika. Prestasi belajar matematika ini mencakup nilai MID siswa semester ganjil yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika kelas X MAN Palopo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu: tahap persiapan dan tahap pengumpulan data (dokumentasi). Pada tahap persiapan, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pihak akademik kemudian pada pihak sekolah. Setelah itu peneliti menyusun instrumen penelitian sedangkan pada tahap pengumpulan data, peneliti menghubungi guru matematika kelas X MAN Palopo untuk menentukan jadwal kegiatan pengumpulan data yang berupa pemberian angket sikap belajar dan dilanjutkan dengan prestasi belajar matematika (nilai MID).

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. untuk mengetahui taraf

signifikan atau tidaknya korelasi, maka dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 ($1 - 0,05$) dan $dk = n - 2$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan jika tidak berlaku kebalikan (tidak valid). Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer Microsoft Excel.

b. Reliabilitas

Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas dari instrumen penelitian digunakan rumus Alpha³ sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya item

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 196.

Adapun kriteria pengujian validitas dan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Apabila $\alpha > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel⁴

2. Analisis Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, dianalisis secara statistik yaitu (1) statistik deskriptif untuk mendeskripsikan sikap belajar dan prestasi belajar matematika siswa, (2) statistik inferensial untuk menguji hipotesis, yaitu dengan menggunakan analisis korelasi. Agar lebih efisien peneliti menggunakan program SPSS Ver. 11,5 for windows.

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i) (\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Dimana:

r : koefisien korelasi antara x_i dan y_i ⁵

x_i : data x ke- i

y_i : data y ke- i

dimana $i = 1, 2, \dots$

⁴Masbudi, *Mudahnya Uji Validitas dan Reliabilitas Data (SPSS)*, bloggebudi.blogspot.com/.../mudahnya-uji-validitas-reliabilitas.html/2006/05/26.

⁵ Arif Tiro, *Analisis Korelasi Dan Regresi*, (Cet. III; Makassar: Andira Publisher

Dalam memberikan *interpretasi* secara sederhana terhadap angka indeks Korelasi (r) *Product Moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:⁶

Tabel 3.4 Indeks Korelasi *Product Moment*

Besarnya (r) <i>Product Moment</i> (r_{xy})	<i>Interpretasi</i>
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukup</i> .
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 193.

H. Kriteria Pengkategorian Skor Responden

Sikap belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo dapat dikategorikan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Piet A. Suhertian yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat penguasaan 0% - 20% dikategorikan sangat kurang.
2. Tingkat penguasaan 21% - 40% dikategorikan kurang.
3. Tingkat penguasaan 41% - 60% dikategorikan cukup.
4. Tingkat penguasaan 61% - 80% dikategorikan baik.
5. Tingkat penguasaan 81% - 100% dikategorikan baik sekali.⁷



IAIN PALOPO

⁷ Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang MAN Palopo

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu tempat tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju serta sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK sampai perguruan tinggi senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidiknya, pimpinannya, sarana dan prasarananya, dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

MAN Palopo berdiri pada tahun 1990 yang pada awalnya bernama PGAN dan sejalan perubahan sekolah ini berubah menjadi MAN Palopo hingga sekarang. Bangunan sekolah merupakan milik sendiri dengan luas 39.279 m². Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat transportasi umum yaitu, di jalan Dr. Ratulangi kecamatan Bara kelurahan Balandai Kota Palopo.

Visi MAN Palopo yaitu, terwujudnya siswa Madrasah Aliyah yang menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, serta memiliki kecakapan yang diperlukan untuk memasuki perguruan tinggi, dunia kerja, dan mampu beradaptasi dengan masyarakat lingkungannya. Adapun Misi MAN Palopo di antaranya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.
- d. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.

1. Keadaan Guru dan Tata Usaha MAN Palopo

Tabel 4.1 Mengenai Kepala Sekolah MAN Palopo

Nama	Pelatihan yang pernah diikuti
Dra. Maida Hawa 19670813 199303 2 001	Training of Trainers Orientasi Sosialisasi UU RI. Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI. Diklat Penguatan Kepala-kepala Sekolah se Sul-Sel.

Sumber data: laporan bulanan MAN Palopo 11 september 2011

Tabel 4.2 Data Guru dan Tata Usaha

Ijazah Tertinggi	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Tata Usaha	
			Tetap	Tidak Tetap
S.2	5	-	-	-
S.1	34	10	3	-
D3/D2/D1	-	-	-	2
SLTA	-	-	-	8
Jumlah	39	10	3	10

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada MAN palopo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing telah terpenuhi. Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru baik yang Pegawai Negeri Sipil maupun yang honor telah mencukupi. Selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan.

Tabel 4.3 Nama-nama Guru MAN Palopo Tahun 2011

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Dra. Nujuhati Sadda	Wakamad Urusan Kurikulum	PNS
2.	Dra. Anna Rahmah Chalid	Guru Mata Pelajaran	PNS
3.	Drs. M. Bahrum T	Wakamad Urusan Humas	PNS
4.	Dra. Niba Manganni	Guru Mata Pelajaran	PNS
5.	Dra. Jumrah	Guru Mata Pelajaran	PNS
6.	Dra. Nurwahidah	Guru Mata Pelajaran	PNS
7.	Drs. Irwan Samas	Guru Mata Pelajaran	PNS
8.	Kasiatun, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
9.	Dra. Jumiati Sinapji	Guru Mata Pelajaran	PNS
10.	Dra. Ruhaya	Guru Mata Pelajaran	PNS
11.	Dra. Jumaliana	Guru Mata Pelajaran	PNS
12.	Drs. Abd. Majid. DM., M.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	PNS
13.	Rahmah, S.Ag, S.pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
14.	Drs. Haeruddin	Guru Mata Pelajaran	PNS

15.	Mustakin, SE	Guru Mata Pelajaran	PNS
16.	Dra. Nurmiati, M.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	PNS
17.	Dra. Uswaty Khalid	Guru Mata Pelajaran	PNS
18.	Indarmi, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	PNS
19.	Dra. St. Nun Ainun Yahya	Guru Mata Pelajaran	PNS
20.	Dra. Nurpati	Guru Mata Pelajaran	PNS
21.	Drs. Abd. Muis Achmad	Guru Mata Pelajaran	PNS
22.	Sujarno, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	PNS
23.	Heri Susanto Jaeri, S.Sos	Guru Mata Pelajaran	PNS
24.	Drs. Sofyan Lihu	Guru Mata Pelajaran	PNS
25.	Udding, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
26.	Abdul Rasyid Barubu	Guru Mata Pelajaran	GTT
27.	Bebet Rusmasari K, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
28.	Hadrah, SE	Guru Mata Pelajaran	PNS
29.	Darwis, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
30.	Hisdayanti, ST	Guru Mata Pelajaran	PNS
31.	Abdul Wahhab, S.Si	Guru Mata Pelajaran	PNS
32.	Rizal Syarifuddin, SE	Guru Mata Pelajaran	PNS
33.	Alahuddin, S.Fil.I	Guru Mata Pelajaran	PNS
34.	Faisal Syarifuddin, ST	Guru Mata Pelajaran	PNS
35.	Sugiyah, SP	Guru Mata Pelajaran	PNS

36.	Muh. Nashir Takbir, S.Kom	Guru Mata Pelajaran	PNS
37.	Drs. Masyrum	Guru Mata Pelajaran	PNS
38.	Dra. Hj. Sahari B. Amir	Guru Mata Pelajaran	GTT
39.	Ir. E. Sunardi A	Guru Mata Pelajaran	GTT
40.	H. Sibenteng, BA	Guru Mata Pelajaran	Honoror
41.	Asriani Baso, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	GTT
42.	Paulus Baan, ST	Guru Mata Pelajaran	GTT
43.	Syahrir, S.Kom	Guru Mata Pelajaran	Honoror

Sumber data: laporan bulanan MAN Palopo 11 september 2011

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Administrasi MAN Palopo tahun 2011

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Ruhaebah, SH	Kepala Tata Usaha	PNS
2.	Muh. Kahfi Abd. Karim, SE	Bendahara Rutin	PNS
3.	Hj. Nihaya. S	-	Pensiun/diperbantukan
4.	Zukhrawati Amin	Staf Tata Usaha	PTT
5.	Nuspia	Staf Tata Usaha	PTT
6.	Ashari Abdullah, S.Sos	Staf Tata Usaha	PTT
7.	Fatmiah, A.Md	Staf Tata Usaha	PTT
8.	Hasrida Kaddase	Staf Tata Usaha	PTT
9.	Syahraeni Somba	Staf Tata Usaha	PTT

10.	Jamaluddin Yusuf	Penjaga Sekolah	PTT
11.	Habil	Penjaga Sekolah	Honorer
12.	Sudirman	Cleaning Servis	Honorer
13.	Antok	Cleaning Servis	Honorer

Sumber data: laporan bulanan MAN Palopo 11 september 2011

2. Keadaan Siswa MAN Palopo

Adapun perkembangan jumlah siswa MAN Palopo dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5. Perkembangan Siswa MAN Palopo

Kelas	Jumlah Siswa					KET
	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
I	180	195	220	178	128	
II	157	153	168	193	137	
III	148	160	130	145	167	
Jumlah	485	538	518	516	432	

Sumber data: laporan bulanan MAN Palopo 11 september 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa pada tahun ajaran 2011/2012 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun kemarin. Adapun siswa MAN Palopo berasal dari berbagai SMP Negeri dan MTs. Negeri maupun swasta yang diterima melalui tes.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimum, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, jika sarana dan prasarana tidak memenuhi standar yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran. Jadi, antara profesionalitas guru, sikap belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana MAN Palopo Tahun 2011

Ruang/Lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Teori/Kelas	19	4.066 m ²	13	-	6
LAB. Fisika	1	100 m ²	-	-	1
LAB. Kimia	1	210 m ²	1	-	-
LAB. Bahasa	1	214 m ²	1	-	-
Perpustakaan	1	100 m ²	-	1	-
Ruang Komputer	1	214 m ²	1	-	-

Life Skill	1	214 m ²	1		
Ruang KEPSEK	1	28 m ²	1		
Ruang WAKASEK	-	-	-		
Ruang TU	1	56 m ²	1		
Ruang Guru	1	216 m ²	1		
Ruang UKS	1	12 m ²	1		
LAP. Basket	1	448 m ²	1		
LAP. Volly Ball	1	162 m ²	1		
LAP. Lompat Jauh	-	-	-		
LAP. Bulu Tangkis	1	84,5 m ²	1		
LAP. Takrow	1	84,5 m ²	1		
WC. KEPSEK	1	4 m ²	1		
WC. Guru	1	4 m ²	1		
WC. Siswa	12	24 m ²	12		

Sumber data: laporan bulanan MAN Palopo 11 september 2011

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Palopo sudah cukup memadai. Namun, dalam rangka mewujudkan visi dan misi MAN Palopo maka diperlukan penambahan sarana dan prasarana yang ada serta memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak. Misalnya, laboratorium komputer masih membutuhkan pembenahan karena masih menggunakan ruang kelas dan 6 (enam) kelas perlu perbaikan.

B. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen yang terdapat pada lampiran 1, maka dibuatlah kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Kesimpulan Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen

Item Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan
Item 1	0,41	Valid
Item 2	0,26	Tidak Valid
Item 3	0,43	Valid
Item 4	0,43	Valid
Item 5	0,44	Valid
Item 6	0,43	Valid
Item 7	0,40	Valid
Item 8	0,42	Valid
Item 9	0,37	Valid
Item 10	0,41	Valid
Item 11	0,41	Valid
Item 12	0,39	Valid
Item 13	0,27	Tidak Valid
Item 14	0,23	Tidak Valid
Item 15	0,51	Valid
Item 16	0,37	Valid
Item 17	0,47	Valid
Item 18	0,36	Valid
Item 19	0,44	Valid
Item 20	0,22	Tidak Valid

Sumber : disusun berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen pada lampiran 1.

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa setelah memperoleh r_{hitung} untuk setiap item soal, maka untuk r_{hitung} dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$ sehingga, diperoleh $r_{tabel} = (1 - 0,05)(30) = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item soal tersebut valid. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka soal 2, 13, 14 dan 20 merupakan soal yang tidak valid yang nantinya dikeluarkan. Sedangkan soal yang valid akan diolah ke dalam program SPSS versi 11,5 *for windows* untuk kemudian digunakan dalam analisis deskriptif dan analisis inferensial guna mencari korelasi antara kedua variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Adapun data yang diperlukan dalam uji reliabilitas (r_{11}) yaitu:

$$k = 16$$

$$\sum \sigma_b^2 = 15,60$$

$$\sigma_t^2 = 44,57$$

Rumus Alpha :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \\ &= \left(\frac{16}{16-1} \right) \left(1 - \frac{15,60}{44,57} \right) \\ &= \left(\frac{16}{15} \right) (0,65) = 0,693 \end{aligned}$$

Dengan Taraf signifikan 5% dan $dk = n - 2$ maka diperoleh

$$r_{tabel} = (1 - \alpha)(dk)$$

$$= (1 - 0.05)(32 - 2)$$

$$= (0.95)(30) = 0.361$$

Dari perhitungan $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur dikatakan reliabilitas.

C. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik skor responden untuk masing-masing variable penelitian.

1. Variabel Sikap Belajar Matematika

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika dapat disajikan pada tabel berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 4.8

Statistik Distribusi Skor Sikap Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	32
Skor maksimum	72
Skor minimum	45
Rentang skor	27
Skor rata-rata	61,40
Standar deviasi	6,676

Sumber : Hasil analisis data dengan SPSS ver.11.5 for windows

Tabel 4.8 di atas Menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata-rata sikap belajar 61,40 dengan standar deviasi 6,676 dan skor maksimum dicapai sebesar 72 dan skor minimum sebesar 45. Hal ini menunjukkan persentase rata-rata sikap belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo yang menjadi sampel penelitian hanya mencapai 61,40%.

Jika skor variabel sikap belajar matematika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Sikap Belajar Matematika

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0
2.	21% - 40%	Kurang	0	0
3.	41% - 60%	Cukup	14	43,8
4.	61% - 80%	Baik	18	56,2
5.	81% - 100%	Baik Sekali	0	0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh skor sikap belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat kurang maupun kurang dan baik sekali, namun siswa yang termasuk kategori cukup ada 14 orang (43,8%), dan yang termasuk kategori baik ada 18 orang (56,2%).

Dengan memperhatikan tabel 4.8 dan 4.9 dapat disimpulkan bahwa sikap belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo tahun ajaran 2011/2012 yang menjadi sampel penelitian termasuk dalam kategori yang baik.

2. Variabel Prestasi Belajar Matematika

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel prestasi belajar matematika dapat disajikan pada tabel berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 4.10 Statistik Distribusi Skor Prestasi Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	32
Skor maksimum	87
Skor minimum	68
Rentang skor	19
Skor rata-rata	77,50
Standar deviasi	6,515

Sumber : Hasil analisis data dengan SPSS ver.11.5 for windows

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang menjadi sampel penelitian menunjukkan persentase rata-rata prestasi belajar matematika hanya mencapai 77,50 dengan standar deviasi 6,515 dan skor maksimum dicapai sebesar 87 dan skor minimum sebesar 68. Hal ini menunjukkan persentase rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo yang menjadi sampel penelitian hanya mencapai 77,50%.

Jika skor variabel prestasi belajar matematika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Prestasi Belajar

Matematika

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0
2.	21% - 40%	Kurang	0	0
3.	41% - 60%	Cukup	0	0
4.	61% - 80%	Baik	21	65,6
5.	81% - 100%	Baik Sekali	11	34,4

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh skor prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat kurang, kurang dan cukup. Siswa yang termasuk kategori baik ada 21 orang (65,6%) dan yang termasuk kategori baik sekali ada 11 orang (34,4 %). Dengan memperhatikan tabel 4.10 dan 4.11 dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas X MAN Palopo tahun ajaran 2011/2012 yang menjadi sampel penelitian juga berada dalam kategori yang baik.

D. Hasil Analisis Inferensial

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mencari korelasi antara sikap belajar matematika (X) dan prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas X MAN Palopo. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada Lampiran 6, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X dan Y sebesar 0,740.

Selanjutnya nilai probabilitas ($p = 0,00$) lihat pada Lampiran 6. dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ dimana nilai p adalah peluang sebaran r . Jadi, kesignifikanan nilai r ditunjukkan oleh nilai p yang kecil dibandingkan dengan taraf kesignifikanan (α) yang telah ditetapkan. Jika $p < \alpha$ hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Itu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelajaran Matematika dalam hal ini sikap belajar matematika mempunyai korelasi dengan prestasi belajar matematika.

Sebagaimana yang telah diketahui nilai koefisien korelasi $r = 0,740$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,5476$, berarti 54,76% di antara variansi skor prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh hubungan linearnya dengan sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Karena koefisien korelasi tidak mengenal peubah bebas dan terikat, kita dapat pula mengatakan bahwa 54,76% di antara variansi skor sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika juga dapat dijelaskan oleh prestasi belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

sikap belajar matematika mempunyai korelasi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif merupakan gambaran mengenai sikap belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo yang dijadikan sampel penelitian. Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa sikap belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo yang dijadikan sampel penelitian sudah tergolong baik. Di mana skor rata-rata sikap belajar matematikanya sebesar 61,40 dengan standar deviasi 6,676.

Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo yang dijadikan sampel penelitian juga berada dalam kategori yang baik. Meskipun skor rata-rata prestasi belajar matematika yang dicapai hanya sebesar 77,50 dan standar deviasi 6,515. Hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar matematika. Sehingga prestasi belajar matematika siswa MAN Palopo dapat lebih ditingkatkan lagi.

Rupanya sikap yang baik tentang matematika cukup mampu mengangkat prestasi belajar matematika menjadi lebih baik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sikap belajar matematika tentang mata pelajaran Matematika mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika, namun sikap belajar

matematika bukanlah merupakan variabel yang dominan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

Koefisien determinasi hubungan sikap belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika (r^2) sebesar 0,5476 menunjukkan bahwa 54,76% variansi skor prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo yang menjadi sampel penelitian dapat dijelaskan oleh skor sikap belajar matematika siswa. Demikian pula sebaliknya, variansi skor sikap belajar matematika siswa X MAN Palopo yang menjadi sampel penelitian juga dapat dijelaskan oleh skor prestasi belajar matematika siswa. Sedangkan 45,24% dapat ditentukan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak ikut diselidiki.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo yang dijadikan sampel penelitian terhadap pelajaran matematika sudah tergolong baik. dengan skor rata-rata 61,41 dan standar deviasi sebesar 6,676.
2. Prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo yang dijadikan sampel penelitian juga berada dalam kategori yang baik. Meskipun skor rata-rata prestasi belajar matematika yang dicapai hanya sebesar 77,50 dan standar deviasi 6,515.
3. Nilai korelasi antara sikap belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo yang menjadi sampel penelitian tergolong tinggi atau kuat, yaitu 0,740. Dan diperkuat lagi dari hasil pengujian hipotesis yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

B. Saran

Sejalan dengan apa yang diperoleh dari penelitian ini, supaya tercapai hasil yang optimal sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan kurikulum agar dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran

sebagai rekomendasi tentang upaya peningkatan prestasi belajar matematika. Di antaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar matematika maka disarankan kepada guru matematika pada umumnya dan guru matematika MAN Palopo pada khususnya untuk senantiasa memperbaiki persepsi siswanya (sikap belajar) tentang matematika sebagai salah satu upaya peningkatan prestasi belajar matematikanya.

2. Prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo yang dijadikan sampel penelitian sudah tergolong baik dengan 54,76% variansi skor prestasi belajar matematika dapat dijelaskan oleh sikap belajar matematika siswa, demikian pula sebaliknya. Sehingga disarankan kepada guru matematika MAN Palopo untuk senantiasa memperbaiki variabel-variabel dalam penelitian ini guna mencapai tujuan pembelajaran matematika.

3. Disarankan kepada guru-guru terutama guru mata pelajaran matematika agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik itu faktor internal maupun eksternal.

4. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini pada populasi yang lebih besar atau menyelidiki variabel lain yang dapat berinteraksi dengan variabel persepsi tentang matematika dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika, seperti minat belajar dan sikap belajar terhadap matematika.

5. Selanjutnya untuk orang tua, agar memberikan perhatian lebih pada kegiatan belajar siswa (anaknya) dengan memotivasinya untuk selalu belajar, bersikap positif terhadap pelajaran Matematika guna mencapai prestasi yang diinginkan.

6. Dan untuk siswa, khususnya siswa MAN Palopo agar memperhatikan sikap belajarnya dengan lebih konsisten dan fokus dalam belajar matematika sehingga prestasi yang telah diraih dapat ditingkatkan atau dipertahankan.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta: Jakarta, 2003.
- Alisah, Evawati, dan Eko Prasetyo Dharmawan. *Filsafat Dunia Matematika*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- <http://Setiawanpendidikanmatematika.blogspot.com/2011/05/sikap.belajar.siswa.html>
- Ilyas, Muhammad. *Sejarah Matematika*, FKIP Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo, 2006.
- Masbudi. *Mudahnya Uji Validitas dan Reliabilitas Data (SPSS)*, bloggebudi.blogspot.com/.../mudahnya-uji-validitas-reliabilitas.html/2006/05/26.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, Yogyakarta, 2001).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.

Soemato, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan kerja Pimpinan Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.

Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.

Sumardi. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1999.

Sriyanto, HJ. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Indonesia Cerdas, Yogyakarta, 2007.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.

Tiro, Arif. *Analisis Korelasi dan Regresi*, Andira Publisher, Makassar, 2010.

Tirtarahardja, Umar, dan La Sula. *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.



IAIN PALOPO

Lampiran 2 : Daftar Hasil Angket Siswa Kelas X MAN Palopo

No	Nama	PERNYATAAN																Skor Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	Aan Hulaimi	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	3	4	5	4	3	4	67	
2	Ahmad Andri. S	5	2	3	4	2	5	3	4	4	5	2	2	4	4	2	5	56	
3	Aisah	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	71	
4	Andi Aulia F	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	4	59	
5	A. Tenri Abeng	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	72	
6	Andri German	4	4	2	5	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	3	65	
7	Ardilah A	4	2	2	5	1	5	5	5	5	5	2	2	5	4	1	3	56	
8	Eka Sutari Muin	2	3	3	4	2	5	4	4	5	5	5	2	5	3	4	5	61	
9	Erwing	5	3	4	5	2	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	69	
10	Fuad Hamzah	4	3	3	4	2	4	5	3	5	3	3	2	4	3	3	2	53	
11	Ifra	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	5	3	1	5	2	3	4	59

IAIN PALOPO

12	Islahuddin	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5	72
13	Helni Salim	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	1	3	3	5	1	45
14	Karmila	3	3	4	4	1	5	2	4	4	5	4	2	5	4	5	4	59
15	Karmila Sari	3	5	3	4	1	5	3	4	5	5	5	3	4	3	5	3	61
16	Kasnur	1	5	5	2	4	4	4	5	4	3	2	4	5	5	5	4	62
17	Lailatul I.	2	4	3	4	4	4	4	5	5	2	2	2	5	4	1	4	55
18	Lisa Nila Sari	4	2	2	4	2	4	4	5	5	5	2	2	5	4	2	4	56
19	Mawarni	5	3	4	5	2	5	5	5	4	5	3	3	5	3	4	4	65
20	Nirwana	5	3	3	3	3	4	5	3	4	5	5	3	3	4	4	3	60
21	Nuning Pratiwi	3	4	1	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	68
22	Nursalim	5	4	1	5	3	3	5	4	4	5	5	1	4	4	4	4	61
23	Putri A.	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	62
24	Rahimuddin	2	4	2	2	1	3	5	2	3	1	5	4	5	4	3	5	51
25	Rafika Tahir	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	2	65
26	Riswan	3	5	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	5	3	3	5	55
27	Sinta	2	3	2	5	2	4	4	5	4	5	5	2	5	2	3	4	57
28	Siti Juliyantri	5	3	2	5	2	5	4	3	5	1	1	2	5	2	5	3	53

IAIN PALOPO

29	Tenri Alang. M	5	5	5	4	2	3	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	69
30	Ulfa Fausiah	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	3	66
31	Vivi Yanti. N	5	4	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	5	4	5	4	65
32	Zhintia Clarissa.	5	4	3	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	70
JUMLAH		124	118	101	135	81	142	132	134	139	134	117	94	149	119	122	124	1965
Validitas		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	$\sum \sigma_b^2$ 15,60
Varians		1.47	0.87	1.17	0.69	1.03	0.45	0.82	0.61	0.49	1.45	1.52	1.42	0.36	0.72	1.45	1.08	σ_t^2 44,57

Lampiran 3: Data Hasil Penelitian

No	Nama	SKOR SIKAP BELAJAR MATEMATIKA (X)	PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA (Y)
1	Aan Hulaimi	67	75
2	Ahmad Andri. S	56	70
3	Aisah	71	85
4	Andi Aulia Faiznul	59	73
5	A. Tenri Abeng	72	87
6	Andri German	65	85
7	Ardilah Adriyani. B	56	70
8	Eka Sutari Muin	61	85
9	Erwing	69	85
10	Fuad Hamzah	53	70
11	Ifra	59	75
12	Islahuddin	72	87
13	Helni Salim	45	70
14	Karmila	59	70
15	Karmila Sari	61	70
16	Kasnur	62	85
17	Lailatul Istiqomah	55	75
18	Lisa Nila Sari	56	70
19	Mawarni	65	75
20	Nirwana	60	75
21	Nuning Pratiwi	68	80
22	Nursalim	61	80
23	Putri Ayuningsih	62	85
24	Rahimuddin	51	70
25	Rafika Tahir	65	85
26	Riswan	55	68
27	Sinta	57	75
28	Siti Juliyanti	53	75
29	Tenri Alang. M	69	85
30	Ulfa Fausiah	66	85
31	Vivi Yanti. N	65	80
32	Zhintia Clarissa. Z	70	75
JUMLAH		1965	2480

Lampiran 4: Hasil Penelitian Statistika Deskriptif

Frequencies

		Statistics	
		SIKAP BELAJAR MATEMATIKA	PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		61.4063	77.5000
Std. Error of Mean		1.18020	1.15179
Median		61.0000	75.0000
Mode		65.00	85.00
Std. Deviation		6.67619	6.51549
Variance		44.57157	42.45161
Skewness		-.271	.138
Std. Error of Skewness		.414	.414
Kurtosis		-.351	-1.596
Std. Error of Kurtosis		.809	.809
Range		27.00	19.00
Minimum		45.00	68.00
Maximum		72.00	87.00
Sum		1965.00	2480.00
Percentiles	25	56.0000	70.0000
	50	61.0000	75.0000
	75	66.7500	85.0000

IAIN PALOPO

Frequency Table

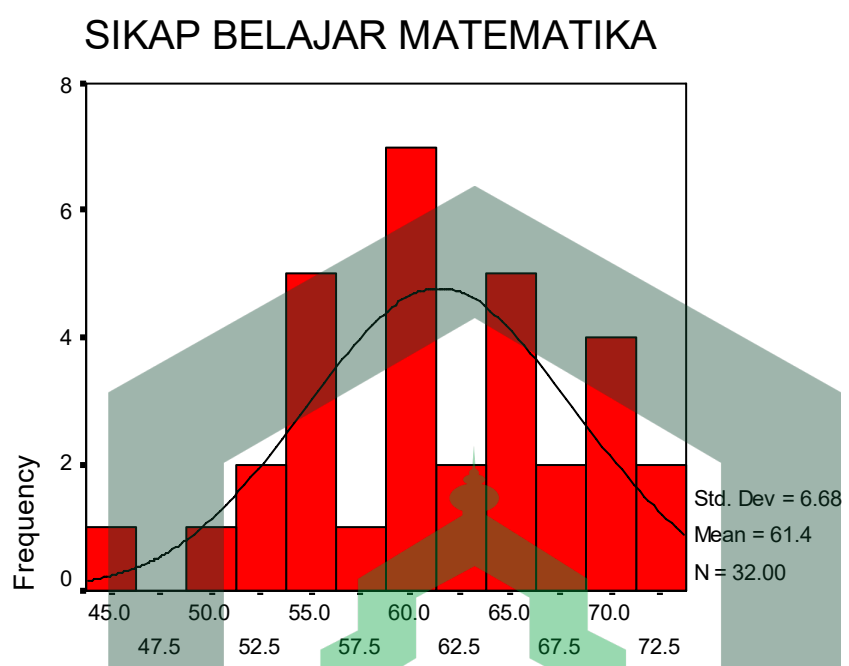
SIKAP BELAJAR MATEMATIKA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45.00	1	3.1	3.1	3.1
	51.00	1	3.1	3.1	6.3
	53.00	2	6.3	6.3	12.5
	55.00	2	6.3	6.3	18.8
	56.00	3	9.4	9.4	28.1
	57.00	1	3.1	3.1	31.3
	59.00	3	9.4	9.4	40.6
	60.00	1	3.1	3.1	43.8
	61.00	3	9.4	9.4	53.1
	62.00	2	6.3	6.3	59.4
	65.00	4	12.5	12.5	71.9
	66.00	1	3.1	3.1	75.0
	67.00	1	3.1	3.1	78.1
	68.00	1	3.1	3.1	81.3
	69.00	2	6.3	6.3	87.5
	70.00	1	3.1	3.1	90.6
	71.00	1	3.1	3.1	93.8
	72.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

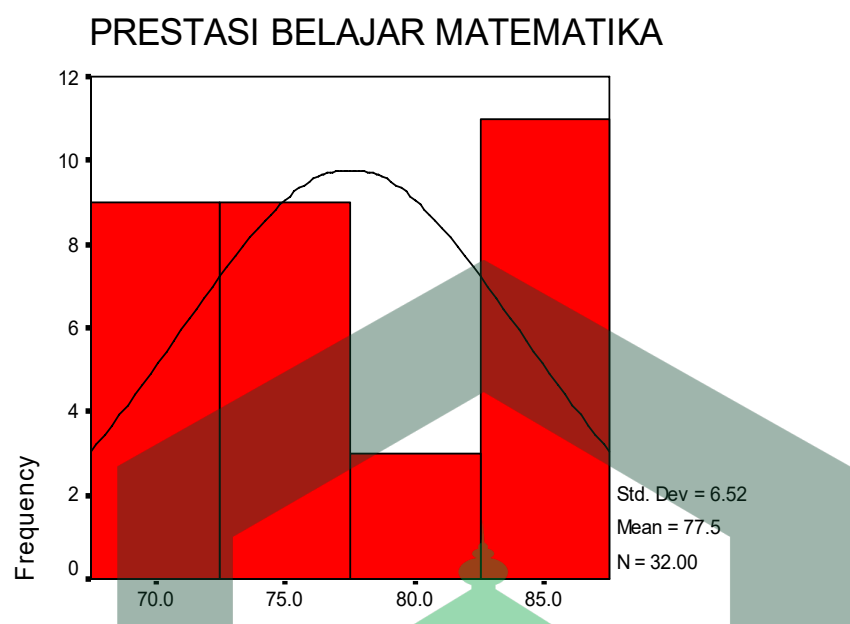
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68.00	1	3.1	3.1	3.1
	70.00	8	25.0	25.0	28.1
	73.00	1	3.1	3.1	31.3
	75.00	8	25.0	25.0	56.3
	80.00	3	9.4	9.4	65.6
	85.00	9	28.1	28.1	93.8
	87.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 5: Histogram



SIKAP BELAJAR MATEMATIKA

IAIN PALOPO



PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA



IAIN PALOPO

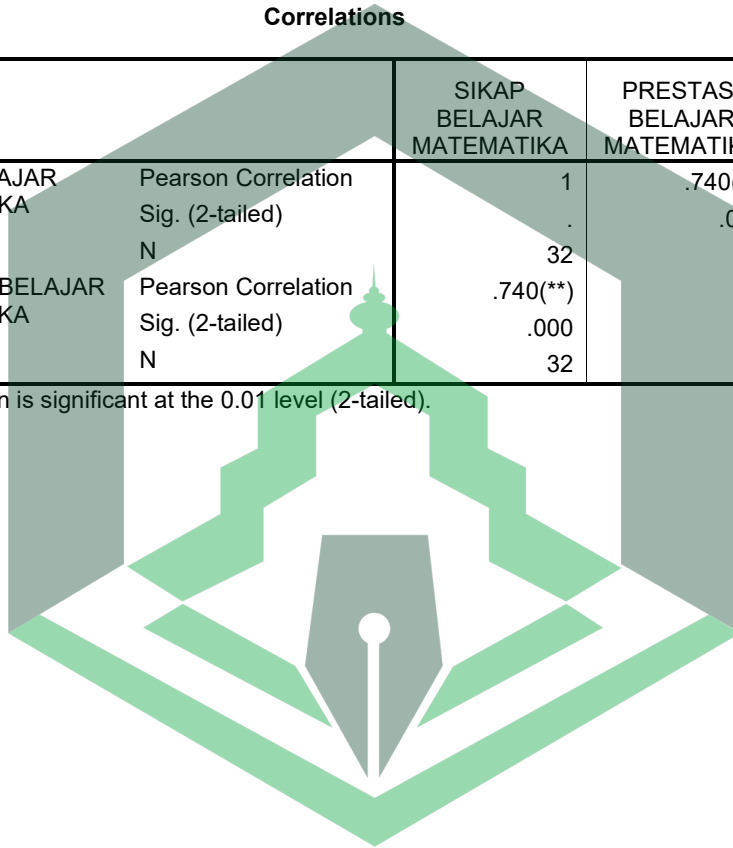
Lampiran 6: Hasil Analisis Inferensial

Correlations

Correlations

		SIKAP BELAJAR MATEMATIKA	PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SIKAP BELAJAR MATEMATIKA	Pearson Correlation	1	.740(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	32	32
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA	Pearson Correlation	.740(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



IAIN PALOPO

Lampiran 7: Angket Uji Coba

ANGKET (SIKAP BELAJAR MATEMATIKA) SISWA

A. IDENTITAS SIWA

NAMA :
KELAS :

B. PETUNJUK DALAM PENGISIAN

- Angket ini bukan merupakan ujian bagi anda, untuk itu anda tidak perlu bekerja sama.
- Jawablah sejujur-jujurnya dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya.
- Berilah jawaban dengan memberi tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang ada. SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).
- Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran matematika anda.
- Bila ada kesulitan, tanyakan pada peneliti.

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	T S	S T S
1.	Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang saya sukai.					
2.	Masih banyak mata pelajaran lain yang lebih menyenangkan daripada mata pelajaran matematika.					
3.	Saya sangat senang menyelesaikan soal-soal matematika karena memudahkan saya dalam mempelajari matematika.					
4.	Saya tidak menyukai pelajaran matematika karena banyak menggunakan rumus.					
5.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas matematika dengan sebaik-baiknya.					
6.	Dalam belajar matematika dan mengerjakan latihan, saya mudah bingung.					

7.	Jika saya merasa kesulitan dalam belajar matematika, saya tidak segan-segan untuk menanyakan kepada orang yang lebih mampu dari pada saya					
8.	Saya merasa tidak memiliki keinginan yang kuat untuk mau belajar matematika dengan tekun.					
9.	Guru matematika saya lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menerangkan pelajaran matematika sehingga membuat saya bosan dalam menerima pelajaran.					
10.	Dalam menjelaskan pelajaran matematika, contoh yang diberikan guru membuat saya paham akan pelajaran matematika.					
11.	Guru matematika saya memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya.					
12.	Bagaimanapun sukarnya ulangan matematika yang saya hadapi, saya dapat mengerjakannya dengan tenang.					
13.	Saya lebih suka mencari bocoran soal matematika dari kelas lain yang telah ulangan daripada harus mempelajari seluruh materi yang akan di ujikan.					
14.	Bagaimanapun nilai matematika yang saya peroleh, saya berharap dapat bekerja lebih baik pada ulangan matematika yang akan datang.					
15.	Saya merasa cemas menghadapi ujian matematika dari pada menghadapi ujian pelajaran lain.					
16.	Saya selalu berusaha agar dapat memperoleh nilai yang bagus untuk setiap ulangan matematika.					
17.	Saya senang membaca dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan matematika.					
18.	Sebelum materi di lanjutkan, saya mengulangi materi pelajaran yang di ajarkan sebelumnya.					
19.	Saya jarang memusatkan perhatian (konsentrasi) selama pelajaran matematika berlangsung.					
20.	Perpustakaan dan toko buku manapun akan saya datangi untuk mendapatkan buku-buku matematika yang di sarankan oleh guru.					

SELAMAT BEKERJA ☺☺☺

Lampiran 8: Angket Penelitian

ANGKET (SIKAP BELAJAR MATEMATIKA) SISWA

C. IDENTITAS SIWA

NAMA :

KELAS :

D. PETUNJUK DALAM PENGISISAN

- Angket ini bukan merupakan ujian bagi anda, untuk itu anda tidak perlu bekerja sama.
- Jawablah sejujur-jujurnya dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya.
- Berilah jawaban dengan memberi tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang ada. SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).
- Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran matematika anda.
- Bila ada kesulitan, tanyakan pada peneliti.

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	T S	S T S
1.	Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang saya sukai.					
2.	Saya sangat senang menyelesaikan soal-soal matematika karena memudahkan saya dalam mempelajari matematika.					
3.	Saya tidak menyukai pelajaran matematika karena banyak menggunakan rumus.					
4.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas matematika dengan sebaik-baiknya.					
5.	Dalam belajar matematika dan mengerjakan latihan, saya mudah bingung.					
6.	Jika saya merasa kesulitan dalam belajar matematika, saya tidak segan-segan untuk menanyakan kepada orang yang lebih mampu dari pada saya					
7.	Saya merasa tidak memiliki keinginan yang kuat untuk mau belajar matematika dengan tekun.					

8.	Guru matematika saya lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menerangkan pelajaran matematika sehingga membuat saya bosan dalam menerima pelajaran.					
9.	Dalam menjelaskan pelajaran matematika, contoh yang diberikan guru membuat saya paham akan pelajaran matematika.					
10.	Guru matematika saya memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya.					
11.	Bagaimanapun sukarnya ulangan matematika yang saya hadapi, saya dapat mengerjakannya dengan tenang.					
12.	Saya merasa cemas menghadapi ujian matematika dari pada menghadapi ujian pelajaran lain.					
13.	Saya selalu berusaha agar dapat memperoleh nilai yang bagus untuk setiap ulangan matematika.					
14.	Saya senang membaca dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan matematika.					
15.	Sebelum materi di lanjutkan, saya mengulangi materi pelajaran yang di ajarkan sebelumnya.					
16.	Saya jarang memusatkan perhatian (konsentrasi) selama pelajaran matematika berlangsung.					

•SELAMAT BEKERJA• ☺☺☺



IAIN PALOPO